

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan seni yang diungkapkan pengarang melalui media yang bersifat imajinatif. Karya sastra tidak lepas dari kebudayaan secara langsung berkaitan dan berperan dalam kehidupan masyarakat. Menurut (Endraswara, 2013: 78) sastra adalah ekspresi kehidupan manusia dan tidak lepas dari akar masyarakatnya. Sastra merupakan bentuk kreatif dan produktif yang dapat menghasilkan sebuah teks yang memiliki nilai rasa estetis serta mencerminkan realitas sosial kehidupan masyarakat.

Karya sastra mampu memberikan hiburan yang dapat menarik para pembacanya, tidak hanya untuk media hiburan, karya sastra juga mampu memberikan nilai pembelajaran. Nilai yang ada pada karya sastra berupa nilai moral, agama, sosial, budaya dan sebagainya. Karya sastra yang demikian memiliki nilai moral serta representasi untuk menanamkan pembentukan karakter. Sastra tidak hanya sebagai seni saja, melainkan sastra juga memiliki fungsi sebagai media untuk, mengarahkan atau mendidik pembaca karena nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang terkandung di dalamnya, sastra juga mampu memberikan pengetahuan kepada pembaca sehingga tahu moral yang baik dan buruk, karena sastra yang baik selalu mengandung moral yang tinggi. Moral inilah yang ingin disampaikan pengarang melalui karya ciptanya dalam bentuk tersirat maupun tersurat.

Karya sastra sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia karena sebagai media penghubung untuk mencakup segala kehidupan manusia baik secara lahir maupun batin. Hal ini dapat dilihat dan saling dikenalnya para pengarang di seluruh penjuru dunia melalui hasil karyanya (Nurmalia 2023:24), walaupun dilukiskan dalam bentuk fiksi. Karya sastra dibagi menjadi tiga jenis yaitu prosa fiksi, puisi, dan drama. Prosa fiksi juga dibedakan menjadi beberapa jenis dalam berbagai bentuk seperti roman, novel, novelet, maupun cerpen. Istilah prosa fiksi atau cukup disebut karya fiksi, biasa juga di istilahkan dengan prosa

cerita, prosa narasi, narasi, atau cerita berplot. Menurut Nurgiyantoro (2018:3) fiksi adalah menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya, dalam lingkungannya, dan interaksinya dengan diri sendiri serta interaksi dengan Tuhan.

Novel dikaji dari berbagai aspek yaitu penokohan, isi, cerita, latar, dan nilai-nilai yang terdapat dalam novel seperti nilai moral, nilai agama, nilai budaya, dan nilai estetika. Novel tidak hanya untuk media hiburan saja, namun kenyataannya di dalam sebuah novel juga mampu memberikan nilai pembelajaran, salah satunya nilai pendidikan moral. Dalam hal ini, maka perlu adanya implementasi pada sekolah dalam pembelajaran bahasa Indonesia agar tidak ada kesenjangan yang hanya menjadikan karya sastra sebagai bahan bacaan, dan hiburan saja, tetapi bisa dijadikan sebagai pembelajaran untuk siswa mengetahui makna, dan apa pesan yang ingin di sampaikan peneliti kepada pembaca pada sebuah karya sastra, tentunya dalam konteks pembelajaran. Menurut (Wulandari, 2020:3) novel merupakan karya sastra berbentuk prosa yang mengisahkan suatu problematika kehidupan seseorang ataupun beberapa orang tokoh, baik yang berdasarkan kenyataan ataupun hanya imajinasi si sepengarang novel. Selain itu, novel juga memiliki unsur-unsur pendukung didalamnya yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang telah tersusun rapi.

Peneliti memilih novel karena daya tarik yang diminati dari berbagai usia. Novel banyak mengandung nilai-nilai yang dapat dijadikan pelajaran di masyarakat serta fungsinya dalam pendidikan. Membaca novel dapat membantu proses pembelajaran karena seseorang dapat mengetahui dan memahami isi dari bacaan. Novel *Kitab Cinta Yusuf Zulaikha* karya Taufiqurrahman Al-Azizy bercerita mengenai kisah percintaan Yusuf dan Zulaikha yang berbasis Al-Qur'an dengan berbagai pesan moral yang disampaikan kepada pembaca seperti sebagai seorang wanita harus menjaga martabat diri, percaya akan takdir jika jodoh pasti di pertemukan, berdoa, dan harus selalu mengingat Allah dalam keadaan apa pun.

Novel yang dituliskan oleh Taufiqurrahman Al-Azizy yang membuat namanya melejit yaitu, Trilogi Novel Spiritual "Makrifat Cinta", yang terdiri dari *Syahadat Cinta* (2006), *Musafir Cinta* (2007), dan *Makrifat Cinta* (2007). Selanjutnya pengarang menerbitkan lagi novel yang berjudul *Kitab Cinta Yusuf Zulaikha* (2008). Alasan peneliti memilih novel *Kitab Cinta Yusuf Zulaikha* karya Taufiqurrahman Al-Azizy sebagai objek penelitian adalah *pertama* karena isi cerita di dalam novel berhubungan dengan kehidupan manusia dan memiliki nilai pendidikan moral yang tinggi. Nilai pendidikan moral tersebut melingkupi nilai pendidikan moral yang berhubungan dengan diri sendiri, nilai pendidikan yang berhubungan dengan sesama manusia, nilai pendidikan moral yang berhubungan dengan lingkungan alam dari pendidikan moral yang berhubungan dengan Tuhan. *Kedua*, cerita yang diangkat dalam novel ini sangatlah menarik, sehingga peneliti ingin mengkaji isi dalam novel kitab cinta Yusuf Zulaikha karya Taufiqurrahman Al-Azizy. Alasan lainnya adalah novel kitab cinta Yusuf Zulaikha karya Taufiqurrahman Al-Azizy sajian bahasanya yang digunakan mudah dipahami, lugas, bahasanya sangat indah, dan menarik kesimpulan dalam cerita tersebut sangat realistis.

Novel kitab cinta Yusuf Zulaikha ini ditulis oleh Taufiqurrahman Al-Azizy, beliau merupakan salah satu penulis, beliau sehari-harinya berprofesi sebagai petani sekaligus seorang trainer dan motivator khususnya dalam bidang "Seni pengembangan diri". Dia juga seorang alumnus dari sebuah Pesantren yaitu, Pesantren Ilmu Alquran Hidayatullah Qur'an. Novel *Kitab Cinta Yusuf Zulaikha* karya Taufiqurrahman Al-Azizy merupakan novel terbitan keempat dari Trilogi novel Spiritual, novel pertama berjudul *Makrifat Cinta* yang terdiri dari *Syahadat Cinta*, *Musafir Cinta*, *Makrifat Cinta* dan *Kitab Cinta Yusuf Zulaikha*.

Penelitian sastra merupakan suatu penelitian yang mengkaji hasil karya sastra dengan menggunakan metode teknik dan pendekatan yang ada di dalam suatu karya sastra. Peneliti menggunakan penelitian sastra karena *pertama*, Padahal kita tadi untuk meneliti bagian sastra terutama pada nilai pendidikan moral yang terkandung dalam novel *Kitab Cinta Yusuf Zulaikha* karya

Taufiqurrahman Al-Azizy. *Kedua* peneliti ingin menambah wawasan serta pengetahuan dalam bidang kesusastraan. *Ketiga* karena sastra merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia dengan adanya sastra seseorang dapat menuangkan pikirannya melalui ide ataupun gagasan yang dituangkan ke dalam bahasa yang sangat indah. Karya sastra yang dihasilkan dapat berupa tulisan maupun lisan. Oleh karena itu, penelitian sastra sangat berguna sebagai tanda rasa kebanggaan sastra yang telah dimiliki.

Penelitian sastra perlu menggunakan suatu pendekatan dengan adanya pendekatan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan psikologi sastra pendekatan psikologi sastra merupakan suatu pendekatan yang memandang karya sastra berdasarkan tentang kejiwaan yang ada pada pengarang maupun pembaca, dan berkaitan juga dengan nilai-nilai kehidupan yang ada di lingkungan masyarakat.

Nilai pendidikan moral ialah sikap atau perilaku yang di tunjukan seoseorang atau sekelompok orang, yang bersifat baik atau buruk, tergantung dari kemauan pribadi masing-masing. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Nurgiyantoro (2018:441) yang menjelaskan jenis ajaran moral dapat mencakup masalah yang boleh dikatakan bersifat tidak terbatas. Wujud nilai moral yang terdapat dalam karya sastra akan bergantung pada keyakinan keinginan dan interest pengarang yang bersangkutan yang mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan manusia, namun dapat dibedakan ke dalam persoalan 1) hubungan manusia dengan diri sendiri, 2) hubungan manusia dengan sesama manusia dalam lingkungan sosial, 3) hubungan manusia dengan lingkungan alam, 4) hubungan manusia dengan Tuhannya. Dalam penelitian ini peneliti membahas semua persoalan yang sesuai dengan jenis dan wujud nilai moral karena setelah peneliti baca dan memahami, nilai moral yang terdapat dalam novel *Kitab Cinta Yusuf Zulaikha* mencakup keempat persoalan tersebut yang memegang peran penting jalan ceritanya.

Nilai pendidikan moral yang berhubungan dengan diri sendiri merupakan nilai intropeksi diri, terhadap diri sendiri agar bisa mengenali, adil dan bijak pada diri sendiri. Nilai pendidikan moral yang berhubungan pada diri sendiri dapat menjadi tolak ukur diri untuk melakukan hal-hal yang positif.

Terpilihnya nilai pendidikan moral yang berhubungan dengan sesama manusia karena nilai ini yang mempererat suatu hubungan sesama makhluk sosial yang saling membutuhkan. Persoalan hidup yang terjadi pada manusia di lingkungan sosial tidak luput dari interaksi, saling tolong menolong, dan saling peduli.

Peneliti memilih nilai pendidikan moral yang berhubungan dengan lingkungan alam karena pada dasarnya manusia dengan alam sangat berkaitan erat dan manusia memang membutuhkan alam untuk keberlangsungan hidupnya.

Nilai pendidikan moral yang berhubungan dengan Tuhan merupakan nilai yang pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna dengan demikian, sudah wajarnya jika manusia selalu bersyukur atas keajaibannya, dan merasa takut kepada Tuhan. Sehingga wajib mengabdikan, menyembah, dan memuja, Tuhan menurut kepercayaannya masing-masing.

Nilai pendidikan moral yang bermuara pada pendidikan karakter harus dilakukan sejak usia dini baik melalui lingkungan keluarga maupun terstruktur melalui pendidikan di sekolah. Masalah moral sangat berpengaruh bagi seseorang dalam menjalani kehidupan sosial masyarakat serta menjadi tolak ukur dalam bersikap dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu adanya solusi agar permasalahan moral tersebut dapat diatasi. Melalui karya sastra novel, pengarang atau peneliti dapat menyampaikan berbagai pesan moral yang dapat dijadikan acuan bagi pembaca untuk memperbaiki segi moral bagi pembaca.

Karya sastra yang berwujud novel diharapkan dapat memberi dampak positif bagi perubahan moral kearah lebih baik khususnya pada kalangan masyarakat. Kehadiran novel dapat membuat pembaca menemukan dan

memahami berbagai macam problematika kehidupan suatu masyarakat atau golongan tertentu, pandangan dan sikap masyarakat yang diceritakan. Pada penelitian ini peneliti mengimplementasikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMAN 1 Sekadau pada aspek nilai pendidikan moral dalam novel *Kitab Cinta Yusuf Zulaikha* karya Taufiqurrahman Al Azizy terdapat pada kurikulum 2013 yaitu pada semester 1 untuk SMA sederajat di kelas XII kompetensi yang berkaitan dengan novel yaitu, 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dan 4.9 merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan pembahasan baik secara lisan maupun tulis.

Novel masih dalam pembelajaran yang akan mengapresiasi sastra, pada hakikatnya pembelajaran sastra mampu memberikan pembelajaran kepada siswa dan menambah pengalaman sastra. Pengalaman adalah semua yang terjadi dalam hidup manusia dihayati, dirasakan, dinikmati, dipikirkan sehingga dapat lebih berinisiatif. Siswa menghayati dan menelusuri sendiri setiap karya secara total dan utuh, bukan penghayatan secara intelektual belaka, tetapi yang memegang peranan penting. Sebagai guru bahasa Indonesia usaha-usaha yang dapat ditempuh untuk membimbing dan mengarahkan tingkah laku siswa agar lebih baik lagi yaitu dengan cara memanfaatkan karya-karya sastra, khususnya yang mengandung tentang ajaran nilai-nilai moral. Dari penelitian yang dilakukan peneliti, begitu banyak nilai-nilai moral dan cara membina hubungan dengan sesama yang terdapat dalam novel *Kitab Cinta Yusuf Zulaikha*.

Berdasarkan pemaparan di atas dengan adanya standar kompetensi dan kompetensi dasar pada materi novel di sekolah, peneliti berharap siswa mampu memahami dan menelaah hasil karya sastra khususnya novel. Peneliti menyadari bahwa novel merupakan hasil karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan nilai-nilai. Selain itu peneliti juga berharap dengan adanya penelitian ini bisa memotivasi siswa agar dapat meningkatkan keterampilan membaca khususnya dapat menambah wawasan disertai ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan.

B. Fokus dan Sub fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang rencana penelitian di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah", Bagaimana nilai moral dalam novel *Kitab Cinta Yusuf Zulaikha* karya Taufiqurrahman Al-Azizy? ". Dari fokus secara umum ini maka peneliti membagi lagi dalam beberapa sub fokus pembahasan sehingga memudahkan untuk menguraikan penjelasan.

1. Bagaimanakah nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri dalam novel *Kitab Cinta Yusuf Zulaikha* karya Taufiqurrahman Al-Azizy?
2. Bagaimanakah nilai moral yang berhubungan dengan sesama manusia dalam novel *Kitab Cinta Yusuf Zulaikha* karya Taufiqurrahman Al-Azizy?
3. Bagaimanakah nilai moral yang berhubungan dengan lingkungan alam dalam novel *Kitab Cinta Yusuf Zulaikha* karya Taufiqurrahman Al-Azizy?
4. Bagaimanakah nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan dalam novel *Kitab Cinta Yusuf Zulaikha* Karya Taufiqurrahman Al-Azizy?
5. Bagaimanakah Implementasi nilai pendidikan moral dalam novel *Kitab Cinta Yusuf Zulaikha* karya Taufiqurrahman Al Azizy dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMAN 1 Sekadau?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian maka tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai moral dalam novel *Kitab Cinta Yusuf Zulaikha* karya Taufiqurrahman Al-Azizy pendekatan sosiologi sastra, adapun tujuan khusus penelitian ini adalah.

1. Mendeskripsikan nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri dalam novel *Kitab Cinta Yusuf Zulaikha* karya Taufiqurrahman Al-Azizy
2. Mendeskripsikan nilai moral yang berhubungan dengan sesama manusia dalam novel *Kitab Cinta Yusuf Zulaikha* karya Taufiqurrahman Al-Azizy
3. Mendeskripsikan nilai moral yang berhubungan dengan lingkungan alam dalam novel *Kitab Cinta Yusuf Zulaikha* karya Taufiqurrahman Al-Azizy
4. Mendeskripsikan nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan dalam novel *Kitab Cinta Yusuf Zulaikha* Karya Taufiqurrahman Al-Azizy.

5. Mendeskripsikan Implementasi nilai pendidikan moral dalam novel *Kitab Cinta Yusuf Zulaikha* karya Taufiqurrahman Al Azizy dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMAN 1 Sekadau.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian memiliki manfaat. Begitu pula dalam penelitian ini, Terdapat manfaat teoritis dan manfaat praktis dalamnya. Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis benar dan ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kajian sastra khususnya nilai moral yang terdapat dalam novel *Kitab Cinta Yusuf Zulaikha* karya Taufiqurrahman Al-Azizy.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis Dalam penelitian ini yaitu berguna bagi pihak-pihak sebagai berikut.

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan peneliti tentang nilai moral yang terkandung dalam novel *Kitab Cinta Yusuf Zulaikha* Karya Taufiqurrahman Al-Azizy.

- b. Bagi peneliti lain

Penelitian nilai moral pada novel kitab cinta Yusuf Zulaika karya Taufiqurrahman Al-Azizy diharapkan dapat menjadi bahan acuan, bahan referensi dan sebagai bahan perbandingan yang berkenaan dengan karya sastra, khususnya masalah yang dibahas yaitu meneliti nilai moral yang terdapat dalam karya sastra khususnya novel.

- c. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang nilai moral yang terdapat pada novel *Kitab Cinta Yusuf Zulaikha* karya Taufiqurrahman Al-Azizy yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi siswa

Adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi siswa untuk memahami dan mengetahui cara menganalisis hal-hal yang terdapat dalam novel.

e. Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk proses pembelajaran sastra khususnya bahasa Indonesia.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada skripsi penelitian ini, memaparkan definisi konseptual fokus dan sub fokus penelitian, penelitian menjelaskan fokus dan sub fokus yang diteliti secara jelas dan padat. Definisi konseptual fokus dan sub fokus merupakan batasan tentang data atau informasi yang dicari dalam penelitian kualitatif.

1. Definisi Konseptual Fokus Penelitian

a. Sastra

Sastra adalah suatu pengetahuan yang bersifat umum, sistematis dan berjalan terus-menerus serta berkaitan dengan apa yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan manusia dalam kehidupannya. Sastra diciptakan untuk mengungkapkan perasaan peneliti maupun pengarang dalam mengembangkan pikirannya.

b. Nilai

Nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya, nilai berarti segala hal yang dianggap baik dan buruk di tengah masyarakat. Nilai menjadi kualitas atau penghargaan terhadap sesuatu yang dapat menjadi dasar penentu tingkah laku seseorang.

c. Pendidikan moral

Moral diartikan sebagai akhlak, budi pekerti, atau susila. Pendidikan moral adalah perbuatan atau tingkah laku ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan manusia. Apabila yang dilakukan seseorang

itu sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat maka orang itu dapat dinilai mempunyai nilai moral yang baik, begitu juga sebaliknya.

d. Novel

Novel merupakan sebuah karangan yang berbentuk prosa panjang mengandung Rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang yang berada di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap perilaku dalam kisah yang diceritakan. Novel adalah sebuah karya fiksi yang pada umumnya menyajikan dunia imajinasi khayalan pengarang melalui kata-kata indah, dan dikreasikan ke dalam sebuah tulisan melalui ide pikirannya.

e. Psikologi sastra

Psikologi sastra merupakan salah satu cara menganalisis berdasarkan sudut pandang psikologi/ aktivitas dan kejiwaan. Psikologi sastra yaitu hasil kejiwaan pengarang sang pengarang yang dituangkan dalam bentuk karya sastra.

2. Definisi Konseptual Sub fokus Penelitian

Konsep fokus dan sub fokus penelitian merupakan definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah yang ada pada masalah dalam penelitian dengan maksud untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan orang-orang yang berkaitan dengan kerancuan dan kesalahan penafsiran sebagai berikut.

a. Nilai Pendidikan moral berhubungan dengan diri sendiri

Nilai pendidikan moral berhubungan dengan diri sendiri sebagai bentuk intropeksi dalam mengenali diri. Nilai Pendidikan moral yang berhubungan dengan diri sendiri bertujuan untuk menjadikan manusia lebih bermoral dan menjadikan manusia lebih baik lagi dalam bersikap.

b. Nilai Pendidikan moral berhubungan dengan sesama manusia

Nilai Pendidikan moral berhubungan dengan sesama manusia merupakan perilaku yang diterapkan kepada setiap individu dalam bersosialisasi dengan sesamanya. Sebagai sesama makhluk sosial yang

saling membutuhkan perlu adanya interaksi baik secara individu maupun kelompok.

c. Pendidikan moral untuk hubungan manusia dengan alam

Pendidikan moral untuk hubungan manusia dengan alam semesta dapat diberikan dengan menguatkan nilai-nilai keseimbangan alam menjaga kelestarian alam, tidak merusak alam, hemat dan mendidik untuk menggunakan kembali barang-barang bekas (daur ulang) dalam bentuk yang baru.

d. Pendidikan moral untuk hubungan manusia dengan Tuhan

Nilai pendidikan moral yang berhubungan dengan Tuhan merupakan nilai yang berlandaskan pada iman manusia dan Tuhannya. Hubungan manusia dengan Tuhan tidak dapat digambarkan dengan garis vertikal. Tuhan tempat mengadu, berkeluh kesah, dan tempat memohon pengampunan

e. Implementasi

Implementasi merupakan sesuatu yang dilaksanakan dan diterapkan peserta didik sesuai dengan program yang dirancang untuk dilaksanakan sepenuhnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Selain itu Implementasi komponen pembelajaran juga memberikan gambaran bahwa pentingnya suatu komponen, pembelajaran tidak akan bisa berjalan apabila salah satu komponen tidak terpenuhi.